

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan ini bertujuan untuk menjawab identifikasi masalah dan rumusan masalah dengan tetap memerhatikan pembatasan masalah yang sudah dijelaskan pada Bab 1 dalam penulisan skripsi ini.

Kebijakan nikel di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan daya saing jual nikel dalam negeri, dan saat ini Indonesia juga sedang menggerakkan industri kendaraan bermotor berbasis listrik. Tuduhan Uni Eropa terhadap restriksi kuantitatif di Indonesia Berbagai tindakan yang dipermasalahkan di atas tampaknya tidak konsisten dengan kewajiban Indonesia berdasarkan perjanjian. karena dengan melarang ekspor bijih nikel, dengan mensyaratkan bahwa bijih nikel, bijih besi dan kromium serta batubara dan produk batubara menjalani kegiatan pemrosesan khusus sebelum diekspor, dengan mensyaratkan bahwa sejumlah nikel dan batubara dijual di dalam negeri sebelum diekspor dan dengan memberlakukan persyaratan lisensi ekspor tertentu pada bijih nikel, limbah logam dan memo serta batu bara dan kokas, Indonesia memberlakukan langkah - langkah yang membatasi ekspor bahan baku yang relevan untuk produksi baja nirkarat.

Hubungan yang terjalin antara Indonesia dan Uni Eropa sudah terjalin dengan waktu yang cukup pajang. Kerjasama yang terjalin antara Indonesia dan Uni Eropa tidak hanya sebatas hubungan dalam bidang perdagangan internasional. Hubungan antara Indonesia dan Uni Eropa meskipun sudah terjalin lama, dengan adanya kebijakan Pemerintah Indonesia terkait pembatasan dan larangan ekspor nikel mengakibatkan hubungan atau kerjasama perdagangan internasional kedua pihak tidak

berjalan baik, karena Indonesia dan Uni Eropa tetap mempertahankan kebijakannya masing – masing.

Peluang dan tantangan perdagangan internasional merupakan dua hal yang pasti terjadi diantara kerjasama Indonesia dan Uni Eropa. Peluang dan tantangan yang dihadapi Indonesia terhadap kerjasama dengan Uni Eropa dapat dilihat dengan perbedaan jenis mata uang, kurangnya infrastuktur, begitu juga dengan adanya kerjasama Indonesia dan Uni Eropa tidak menutup kemungkinan untuk produk - produk Indonesia dapat bersaing dengan negara lain dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan perdagangan.

Penyelesaian sengketa perdagangan internasional yang terjadi antara Indonesia dan Uni Eropa bukan merupakan hal yang pertama kali terjadi, sebelumnya telah ada sengketa berkaitan dengan diskriminasi sawit milik Indonesia. Persengketaan yang terjadi antara Indonesia dan Uni Eropa kembali terjadi terkait pembatasan dan larangan ekspor biji nikel, yang mana sengketa antara kedua belah pihak ini sedang dalam proses penyelesaian sengketa yang dilakukan oleh WTO melalui *Dispute Settlement Body* (DSB).